

Manajemen Kepala Desa Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembangunan Masyarakat

Chris Boni Sandy¹, M. I. Suhifatullah², Suhaya³, Erialdy^{4*}

¹²³⁴ Universitas Islam Syekh Yusuf

*E-mail Coresspondent : erialdy@unis.ac.id

Abstract

This study aims to describe the management of the village head in realizing the success of community development. This research is a qualitative research using the management function theory approach of George R. Terry, namely planning, organizing, implementing and controlling. The research was conducted in Pangkat Village, Jayanti District, Tangerang Regency. Data collection used observation, interview and documentation study techniques. The data analysis of this research includes the stages of data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of the research by the Pangkat village head played an active role in fostering community participation to contribute to development programs using a bottom-up approach and arranged based on priorities and coordinated implementation through the division of tasks, authorities and responsibilities. In terms of implementation, the Village Head Pangkat includes the ranks of government and elements of the village community as the front guard in the implementation of development. To control and supervise the development program being carried out, the Village Head shall pay attention to the target achievement of development performance in an effort to control village development so that the completion of village development can be more optimal.

Keywords: Management. Village Head, Community Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kepala desa dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan teori fungsi manajemen George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Penelitian dilakukan di Desa Pangkat Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Kepala desa Pangkat berperan aktif dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam program pembangunan dengan menggunakan pendekatan bottom-up dan disusun berdasarkan prioritas dan dikoordinasikan pelaksanaannya melalui pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab. Dalam hal pelaksanaan, Kepala Desa Pangkat mengikutsertakan jajaran pemerintahan dan elemen masyarakat desa sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk pengendalian dan pengawasan program pembangunan yang dijalankan, Kepala Desa memperhatikan target capaian kinerja pembangunan dalam upaya pengendalian pembangunan desa agar penyelesaian pembangunan desa bisa lebih optimal.

Kata Kunci : Manajemen. Kepala Desa, Pembangunan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya merupakan suatu proses untuk merubah taraf hidup masyarakat desa melalui program-program pembangunan yang dilakukan pemerintahan desa melalui usulan-usulan masyarakat desa yang sejalan dengan sistem desentralisasi atau *bottom-up*. Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan untuk merealisasikan potensi yang ada secara sistematis, pembangunan desa juga sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nurcholis, 2017). Pembangunan desa adalah upaya sadar yang dilakukan kepala desa, perangkat desa serta masyarakat desa yang memiliki hak dan kewenangan untuk mengelola dan melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik yang meliputi seluruh sektor kehidupan masyarakat desa yaitu sosial, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan, pendidikan dan teknologi desa dan lain yang ada di desa. (Buwono Ickur R, 2019)

Berkaitan dengan prinsip pembangunan desa ada unsur penting di dalam pembangunan yaitu masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem yang saling bantu-membantu dan meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial memiliki sistem pengawasan tingkah laku dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial (Solekhan, M. 2014). Terkadang masyarakat desa bersikap fatalistik dan pasif, kurang tertarik untuk memprakarsai usaha-usaha kearah memperbaiki kondisi-kondisi hidupnya, kurang mampu mengembangkan organisasi kemasyarakatan yang berguna untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonominya.

Pembangunan masyarakat desa ini tentu tidak lepas dari peran pemimpin desa yaitu kepala desa sebagai pucuk pimpinan penyelenggara pemerintahan desa yang diatur oleh undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kepala desa merupakan penguasa tertinggi di desa, sebagai pemimpin formal dan informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya (Wijaya, Fefta dan Andy, 2014), bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kepala Desa sebagai Kepala Pemerintahan Desa menjadi instrument pembangunan, badan pemerintah dalam menangani masalah-masalah desa juga sebagai badan yang mewakili penduduk desa kepada pemerintah di atasnya harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk membangun kehidupan masyarakat Desa ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pemerintahan desa tidak luput dari kemampuan manajerial kepala desa dalam pendekatan pembangunan desa melalui *top-down* yang diatur oleh pemerintah berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahannya dan strategi *bottom-up* digunakan karena desa dan masyarakat desa lebih mengetahui kebutuhan pembangunan di desanya.

Atas dasar tersebut di atas peneliti tertarik untuk penelitian tentang Manajemen Kepala Desa Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembangunan Masyarakat yang diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus rujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan isi penelitian ini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan manajemen kepala desa dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembangunan masyarakat desa dengan pendekatan fungsi manajemen George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*, yang disingkat dengan POAC.

Penelitian dilakukan di Desa Pangkat Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Jl. Sumur Bandung-Pangkat-Jayanti 15610 Tangerang, dengan visinya yaitu Mewujudkan Desa Pangkat menjadi desa mandiri pada bidang pertanian dan perekonomian masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, dan misi desa Pangkat yaitu (1). Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun informal. (2). Bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik secara internal maupun eksternal dalam rangka membangun desa Pangkat. (3). Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah. (4). Meningkatkan usaha pertanian dan bekerja sama secara proaktif dengan dinas pertanian dan penyuluh lapangan. (5). Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menumbuhkan kembangkan keberlangsungan hidup sosial budaya. (6). Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli daerah (PAD) untuk kepentingan pembangunan di desa.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan (1). Observasi, untuk memperoleh data Desa Pangkat Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang dalam pelaksanaan program pembangunan. (2). Wawancara, dilakukan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan dan perwakilan Ketua Rukun Tetangga (RT) (3). Studi Dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tertulis atau data-data yang bersifat administratif.

Analisa Data Penelitian dilakukan dengan (1). Kondensasi Data (*Data Condensation*), memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi lainnya. (2). Penyajian Data (*Data Display*) pengorganisasian, penyatuan informasi. (3). Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*).

C. Hasil dan Pembahasan.

Manajemen kepala desa dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan masyarakat di desa pangkat kecamatan jayanti kabupaten tangerang. secara efektif dan efisien yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan program pembangunan desa yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan pembangunan kaitannya dengan penyusunan rencana strategis dilakukan oleh kepala desa dengan teknik pendekatan pembangunan melalui metode *bottom-up* yaitu menyerap aspirasi masyarakat dari tingkat paling bawah dan di realisasikan dalam rencana

prioritas pembangunan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dan jajaran pemerintahan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrebangdes) yang diselenggarakan satu tahun sekali.

Sejalan dengan teori (Uphoff dan Esman dalam Winarno, 2003) tentang pendekatan pembangunan kepala desa selaku penyelenggara pemerintah melakukan pola pembangunan (*top down*) dinilai sebagai suatu strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan desa di lain pihak masyarakat desa pada dasarnya tertarik pada perubahan perubahan dan mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kondisikondisi hidup mereka, pola pembangunan dari atas (*top down*) dinilai sebagai suatu strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Perencanaan anggaran disesuaikan dengan Satuan Belanja Kegiatan (SBK) merupakan pedoman bagi penyelenggara pemerintahan agar tidak keluar dari aturan hukum yang sudah ditetapkan. Sumber anggaran yang digunakan oleh kepala desa untuk pembangunan desa berasal dari APBDES, selain itu ada sumbangan percepatan pembangunan infrastruktur yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Pemerintah Provinsi Banten. Penyusunan rencana anggaran kegiatan yang dilandasi pada juknis yang dikeluarkan Dinas Pemerintahan Desa dan Pemeberdayaan Masyarakat (DPMPD).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian melalui pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktifitas dilakukan oleh kepala desa untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelompokan tugas dan wewenang secara formal merupakan bentuk hubungan yang dilakukan dengan sengaja sangat diperlukan agar seseorang mempunyai tanggungjawab terhdap pekerjaannya (Melayu Hasibuan, 2017). Hal ini ditunjukkan di dalam bagan organisasi, pedoman organisasi atau deskripsi jabatan yang ada, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang didasarkan pada struktur organisasi desa yang diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 47 Tahun 2016.

Kebutuhan sumber daya manusia untuk meringankan beban kerja dalam melaksanakan pekerjaan menjadi salah satu faktor penting terhadap idealiasi struktur organisasi. Kesesuaian dari pembagian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) diiringi dengan usaha pembinaan agar jajaran perangkat desa mengetahui tupoksinya masing-masing untuk mempermudah mereka dalam menjalankan tugas, Peran aktif kepala desa sangat dibutuhkan dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada perangkat desa agar bisa memberikan pelayanan dengan cepat kepada masyarakat.

Evaluasi beban kerja seiring berjalannya waktu terus dikaji oelh kepala desa guna idealiasi struktur organisasi, bobot pekerjaan yang seimbang dengan jumlah sumber daya manusia yang ada akan menambah kecepatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Indikator pelaksanaannya yaitu koordinasi, motivasi dan komunikasi. Pelaksanaan

program pembangunan perlu terjalinnya koordinasi yang baik agar tidak terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan di lapangan, kemampuan berkoordinasi yang baik yang dilakukan oleh kepala desa sangat membantu pelaksanaan pembangunan dan meminimalisir hambatan capaian tujuan pembangunan. Dalam pelaksanaan program pembangunan desa kepala desa banyak berkoordinasi dengan pengurus rukun tetangga (RT) setempat yang dianggap lebih mengetahui situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya.

Terkait dengan motivasi, peran kepala desa sangat penting dalam memberikan semangat kerja kepada aparatnya, melalui pemberian arahan dan mengingatkan kembali pekerjaan-pekerjaan yang belum terselesaikan. Arahan yang menjadi motivasi untuk peningkatan kinerja, ketika semangat kerja tinggi maka produktivitas kerja akan meningkat dan tujuan pembangunan bisa dicapai secara optimal.

Selanjutnya yang dilakukan kepala desa yaitu meningkatkan komunikasi antar pelaku pembangunan. Komunikasi menjadi faktor penting dalam harmonisasi, dengan peningkatan berkomunikasi maka permasalahan-permasalahan yang terjadi akan cepat tersampaikan sehingga bisa segera diberikan solusinya.

4. Pengendalian (*controlling*)

Pada tahap pengendalian yang dilakukan oleh kepala desa melalui proses pemantauan, evaluasi dan membuat perbaikan jika terjadi hambatan atau mengalami kegagalan kegiatan dalam proses pencapaian tujuan pembangunan.

Pemantauan capaian tujuan pembangunan merupakan bagian penting dalam program pembangunan untuk melihat perkembangan pekerjaan di lapangan, keaktifan kepala desa dalam pemantauan sangat diperlukan untuk mengetahui dan memahami kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Proses pemantauan capaian tujuan pembangunan di desa, kepala desa dipercayakan kepada rukun tetangga (RT) setempat karena dianggap lebih mengetahui situasi dan kondisi lapangan, hal ini untuk mempermudah kepala desa dalam penyelesaian masalah ketika terjadi hambatan.

Penilaian pelaksanaan kegiatan pembangunan desa dilakukan oleh kepala desa dengan memantau langsung ke lapangan terkait perkembangan pelaksanaan kegiatan pembangunan dan di jadikan bahan evaluasi dan bahan masukan untuk keefektif dan effisiennya dalam pencapaian tujuan pembangunan yang sudah direncanakan.

Dalam hal perbaikan ketika terjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembangunan, dengan melakukan deteksi dini dan mencarikan penyelesaian masalah agar pelaksanaan kegiatan pembangunan cepat mendapatkan solusi dan bisa berjalan kembali.

D. Kesimpulan.

Kepala desa Pangkat berperan aktif dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam program pembangunan dengan menggunakan pendekatan bottom-up atau menerima aspirasi-aspirasi masyarakat berupa usulan program pembangunan. Usulan pembangunan yang telah disusun berdasarkan prioritas dan dikoordinasikan pelaksanaannya

dengan pembangian tugas, tanggungjawab, wewenang dan struktur organisasi yang memiliki peran penting serta menganalisis beban kerja dengan jumlah sumber daya manusia yang ada.

Dalam hal pelaksanaan, Kepala Desa Pangkat menjadikan jajaran pemerintahan desa menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan dengan mengikutsertakan jajaran pemerintahan dan elemen masyarakat desa sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk pengendalian dan pengawasan program pembangunan yang dijalankan, Kepala Desa Pangkat juga memperhatikan target capaian kinerja pembangunan dan meminta masukan dari jajaran perangkat desa dalam upaya pengendalian pembangunan desa agar memiliki alternatif pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang di hasilkan dalam penyelesaian pembangunan desa bisa lebih optimal.

Referensi

- Alam S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Buwono Ick R., Setyadi Erwin. 2019 *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Faisal S. 1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Melayu Hasibuan.
2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., dan Saldana, Johnny. 2014. *Quality Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Moleong F. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya
- Nurchlos, Hanif, Kartoni Tri Drajat dan Aisyah, Siti. 2017 *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Nurdiansyah, Haris dan Rohman, Saepul Robbi. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Suleman Abdul R, dkk. 2020. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Terry, R. George R dan Rue, W. Leslie. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Wijaya, Fefta dan Andy. 2014. *Manajemen Publik teori dan praktek*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Winarno B. 2003. *Komparasi Organisasi Pedesaan dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Media Pressindo.